

Pengaruh pola pikir spiritual dan keseimbangan gender terhadap transformasi wirausaha di Kota Batu

Sri Indah*; Sukarno Himawan Wibisono

Prodi Akuntansi, Universitas Tribhuwana Tungadewi, Jawa Timur

**E-mail korespondensi: indahsri729@gmail.com*

Abstract

This study aims to investigate the influence of spiritual mindset and gender balance on the transformation into an entrepreneur. Using a quantitative approach, data will be collected from respondents in Batu City through questionnaires and interviews. The questionnaire will measure the factors of spiritual mindset, gender balance and entrepreneurial transformation. Data analysis will use multiple regression to determine whether spiritual mindset and gender balance significantly influence decisions and steps in the entrepreneurial process. It is hoped that this study can provide a deeper understanding of the psychological and social factors that influence entrepreneurial transformation, as well as provide a basis for the development of more inclusive and sustainable entrepreneurial policies and practices. Through these results, it is hoped that this study can make a significant contribution to the academic literature on entrepreneurship and support inclusive and sustainable economic development. The results of the study indicate that there is a significant influence of spiritual mindset and gender balance on entrepreneurial transformation in SMEs in Batu City.

Keywords: *spiritual mindset, gender balance, transformation, entrepreneurship*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh pola pikir spiritual dan keseimbangan gender terhadap transformasi menjadi seorang wirausaha. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, data akan dikumpulkan dari responden di Kota Batu melalui kuesioner dan wawancara. Kuesioner akan mengukur faktor-faktor pola pikir spiritual, keseimbangan gender dan transformasi wirausaha. Analisis data akan menggunakan regresi berganda untuk mengetahui apakah pola pikir spiritual dan keseimbangan gender secara signifikan mempengaruhi keputusan dan langkah-langkah dalam proses wirausaha. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor psikologis dan sosial yang mempengaruhi transformasi wirausaha, serta memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan dan praktik wirausaha yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Melalui hasil-hasil ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi literatur akademis tentang wirausaha dan mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pola pikir spiritual dan keseimbangan gender terhadap transformasi wirausaha pada UKM di Kota Batu.

Kata kunci: *pola pikir spiritual, keseimbangan gender, transformasi, wirausaha*

PENDAHULUAN

Wirausaha memegang peran krusial dalam pertumbuhan ekonomi global. Di tengah dinamika ekonomi yang terus berkembang, wirausaha tidak hanya menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga merupakan sumber inovasi, penciptaan lapangan kerja,

dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pada level individu, menjadi seorang wirausaha bukan hanya tentang menciptakan keberhasilan finansial, tetapi juga tentang memperoleh kepuasan pribadi dan kontribusi positif terhadap masyarakat. Kebebasan dalam mengatur waktu yakni tidak terikat dengan jam kerja kantor, bebas dari tekanan atasan atau stress kerja, dan mencapai sukses dari bawah karena ingin meniti karir dari nol (Sucarita, 2023). Namun, perjalanan untuk menjadi seorang wirausaha sukses tidaklah mudah diperlukan ketekunan dan ulet dalam menjalankan usahanya, semangat dalam bekerja, orientasi pada tujuan, optimisme dalam tujuannya serta kompetensi yang dimiliki untuk menghadapi tantangan dalam berwirausaha (Mahesa et al., 2012).

Proses transformasi dari individu biasa menjadi seorang wirausaha penuh tantangan dan risiko. Pentingnya untuk memahami berbagai faktor yang mempengaruhi proses transformasi (Puji Lestari, 2019). Penelitian sebelumnya telah menyoroti peran berbagai faktor psikologis, sosial, dan kontekstual dalam membentuk sikap dan perilaku individu terkait dengan wirausaha. Konsep bisnis berbasis spiritual harus segera diterapkan dalam bisnis (Nafis, 2016). Dalam konteks berwirausaha, karakteristik saja masih kurang cukup tetapi dibutuhkan kecerdasan spiritualitas (Affa et al., 2022). Pola pikir spiritual merujuk pada dimensi spiritualitas individu, yang mencakup keyakinan, nilai-nilai, dan orientasi terhadap makna dan tujuan hidup (Hijriah, 2016). Meskipun seringkali diabaikan dalam konteks bisnis dan wirausaha, pola pikir spiritual telah terbukti memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku wirausaha.

Pola pikir spiritual berkontribusi positif terhadap keberhasilan wirausaha, termasuk dalam menghadapi tantangan dan menjaga ketahanan mental (KAHYA, 2020). Pola pikir spiritual dapat menjadi sumber kekuatan dan ketahanan mental yang diperlukan bagi seorang wirausaha dalam mengatasi rintangan dan menjaga semangat (Fletcher et al., 2013). Nilai-nilai spiritualitas kewirausahaan tercermin dalam sikap dan perilaku pelaku usaha, yaitu bersikap jujur, amanah, menjauhi kecurangan, percaya diri (self confidence), dan berorientasi tugas dan hasil (Hamzah, 2021). Spiritualitas entrepreneurship tidak hanya berbicara tentang tentang profit, transaksi, manajemen, akuntansi, dan strategi, namun juga mempersoalkan pelayanan, pengembangan, tanggungjawab sosial, lingkungan hidup, dan keadilan (Istianingsih et al., 2020).

Selain itu, keseimbangan gender juga menjadi faktor yang signifikan dalam transformasi wirausaha. Global Entrepreneurship Monitor (GEM) menyatakan 231 juta perempuan meluncurkan atau menjalankan bisnis di 59 negara di seluruh dunia (Elam et al., 2019). Banyaknya organisasi dan pemerintah menyadari pentingnya perempuan dalam proses pembangunan ekonomi, kesehatan individu, dan kemajuan masyarakat (BULLOUGH, 2013). Wirausaha perempuan sangat berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan sosial dan ekonomi masyarakat, interaksi dan nuansa kewirausahaan, pertumbuhan (Greene et al., 2003) (Hechavarria et al., 2019).

Gender adalah peran perempuan yang bertanggung jawab terhadap rumah tangga dan keluarga yang berwirausaha di rumah (Milkie et al., 1999) (Vinnicombe et al., 2002). Beberapa peneliti menyoroti pentingnya kesetaraan gender dalam menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan pertumbuhan wirausaha (Greene et al., 2003). Banyak hambatan dan kendala yang dialami wirausaha perempuan bersifat spesifik gender dan berasal dari nilai-nilai budaya, norma, dan adat istiadat (Bullough et al., 2022). Keseimbangan gender dalam akses terhadap sumber daya dapat membantu mengurangi kesenjangan dan memberikan peluang yang lebih merata bagi individu untuk meraih kesuksesan dalam wirausaha (Mandell et al., 2003).

Adanya kesenjangan pengetahuan terkait dengan pola pikir spiritual dan keseimbangan gender mempengaruhi transformasi individu menjadi wirausaha.

Meskipun terdapat beberapa penelitian yang mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi proses wirausaha, masih sedikit penelitian yang secara khusus mempertimbangkan peran pola pikir spiritual dan keseimbangan gender dalam konteks transformasi wirausaha. Secara eksplisit memperhatikan peran pola pikir spiritual dan keseimbangan gender dalam transformasi wirausaha. Melalui pendekatan yang holistik, penelitian ini akan menyediakan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana aspek-aspek ini saling berinteraksi dan mempengaruhi proses transformasi wirausaha.

LANDASAN TEORI

Pola pikir spiritual

Perilaku wirausaha didasarkan pada seperangkat nilai (kepercayaan) dan kebutuhan tertentu yang memberi individu motivasi intrinsik dan penentuan nasib sendiri untuk terlibat dalam perilaku kewirausahaan. Perilaku wirausaha terdiri dari aspek perilaku seorang entrepreneur seperti bersikap proaktif, kompetitif, inovatif, mengambil risiko, dan mandiri (Prastiwi et al., 2019). Spiritual akan memberikan dampak pada perilaku individu. Sebagai contoh, beberapa orang mungkin akan menggunakan pendekatan manajerial dalam melaksanakan kegiatan usaha, sementara yang lain akan menggunakan pendekatan keyakinan.

Untuk masyarakat Muslim, perilaku kewirausahaanya selalu didasarkan pada Al Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, Islam memberikan cara yang berbeda untuk mendapatkan keuntungan dan melayani Tuhan. Sudut pandang yang mungkin berbeda dengan tingkat perbedaan religiusitas akan mempengaruhi cara seseorang menafsirkan kehidupan, dalam mengambil keputusan yang ada serta lebih sensitif terhadap kondisi lingkungan yang ada di sekitarnya. Sejauh mana agama mempengaruhi keyakinan seseorang dan perilaku tergantung pada tingkat religiusitas individu dan pentingnya agama dalam kehidupan (Fauzan, 2014).

Inovasi berkelanjutan yang mencakup inovasi lingkungan dan inovasi sosial. Tujuannya adalah untuk mendorong perubahan dalam proses dan produk berdasarkan tujuan yang jelas agar dapat menciptakan nilai sosial dan lingkungan sekaligus menghasilkan keuntungan secara ekonomi (Harsanto et al., 2022). Bagi wirausahawan sejati kondisi lingkungan apaapun harus disikapi dengan optimis. Lingkungan usaha dapat berupa kondisi ekonomi, politik, sosial budaya, demografi, teknologi dan bahkan lingkungan global (Indarto et al., 2020).

Paradigma bisnis konvensional yang semata-mata mengedepankan keuntungan finansial tanpa memperhitungkan dampak sosial dan lingkungan jangka panjang semakin dirasa tidak lagi relevan. Dalam menjawab panggilan kompleksitas tantangan ini, masyarakat perlu beranjak dari pendekatan ekonomi yang bersifat sempit dan beralih ke model yang lebih holistik. Di tengah keadaan yang rumit ini, kebutuhan untuk mengadopsi pendekatan ekonomi yang melampaui profit semata menjadi makin mendesak. Praktik bisnis yang mengutamakan dampak sosial yang positif dan menjaga keseimbangan lingkungan menjadi sangat penting. Paradigma bisnis baru ini merangkul prinsip-prinsip kewirausahaan berkelanjutan, yang tidak hanya melibatkan aspek finansial, tetapi juga mengintegrasikan pertimbangan etika, sosial, dan lingkungan dalam semua tahap bisnis (Rustyawati et al., 2023).

Kreativitas dan inovasi adalah sentral utama dalam aktivitas usaha. Adanya kreativitas dan inovasi tidak dapat dipisahkan dari kewirausahaan, karena pada gilirannya akan diwujudkan dalam tindakan. Ketika menjalankan suatu perusahaan. Kreativitas merupakan bagian dari keterampilan dalam berwirausaha yang dibutuhkan

agar berhasil memulai usaha tersebut(Kalil et al., 2020). Seorang pengusaha dan sebuah usaha yang masih dalam tahap rintisan akan menjadi bagian penting dari munculnya inovasi, tidak hanya dalam hal produk dan layanan yang disediakan, tetapi juga dalam hal teknologi dan proses yang mereka gunakan. Pengusaha dapat memperlihatkan kemampuan mereka untuk menciptakan esensi kreativitas dan inovasi. Penerapan secara praktis ide kreatif. Inovasi dapat diwujudkan dengan adanya kreativitas yang cukup tinggi. Kreativitas adalah kemampuan untuk menerapkan sesuatu yang baru ke dalam kehidupan kita. Banyak perusahaan yang maju dan berkembang sampai detik ini karena melakukan kreativitas dan inovasi(Wiyono, 2020).

Keseimbangan gender

Pekerjaan yang diperuntukkan bagi laki-laki umumnya yang dianggap sesuai dengan kapasitas biologis, psikologis, dan sosial sebagai laki-laki, yang secara umum dikonsepsikan sebagai orang yang memiliki otot lebih kuat, tingkat resiko dan bahayanya lebih tinggi karena bekerja di luar rumah, dan tingkat keterampilan dan kerjasamanya lebih tinggi. Adapun pekerjaan yang diperuntukkan bagi perempuan yang dikonsepsikan sebagai orang yang lemah dengan tingkat resiko lebih rendah, cenderung bersifat mengulang, tidak memerlukan konsentrasi, dan lebih mudah terputus-putus. Oleh karena itu, tingkat keterampilan perempuan dianggap rata-rata lebih rendah di banding laki-laki(Khotimah, 2009). Terdapat kesenjangan pendapatan antara laki-laki dan perempuan, sehingga meskipun perempuan sudah mulai bisa berperan aktif dalam kehidupan ekonomi tetapi sumbangan pendapatannya masih rendah. Dalam hal apa saja terjadi perbedaan antara laki-laki dan perempuan terkait beberapa variabel ketenagakerjaan yang masih terjadi(GOOD, 2015).

Partisipasi perempuan dalam kegiatan untuk pendirian usaha juga lebih rendah, di mana laki-laki dua kali lipat frekuensinya dibandingkan dengan kaum perempuan. Proporsi tersebut makin buruk pada negara-negara berkembang, karena partisipasi laki-laki hampir mencapai 75%(Indiworo, 2017). Laki-laki dibanding perempuan cenderung menonjol dalam pergaulan (people oriented). Bahwa eksekutif perempuan memiliki hubungan interpersonal yang lebih intens dengan mitra kerja atau karyawan dibanding dengan laki-laki. Perempuan lebih lunak dalam menghadapi kesalahan atau masalah pribadi mitra kerja atau karyawan, lebih mudah memaafkan dan bersikap fleksibel terhadap masalah dikantor dibanding laki-laki(Sherlywati et al., 2017). Persoalan kemiskinan perempuan menjadi semakin rumit, karena ternyata kemiskinan perempuan bukan hanya disebabkan oleh keterbatasan akses pada sumber daya ekonomi. Disini ada persoalan struktural dengan faktor penyebab dan kendala yang tidak tunggal, cenderung beragam sesuai kondisi sosial, ekonomi dan politik di lingkungan mereka(Nainggolan, 2019).

Partisipasi menjadi empat jenis, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan, dan partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini antara lain ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, hadir dalam rapat melakukan diskusibersama dan memberi tanggapan atau penolakan atas program yang ditawarkan. Partisipasi dalam pelaksanaan meliputi penggerakan sumber daya dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. Partisipasi jenis ini merupakan kelanjutan pelaksanaan atau tujuan(Rohida, 2018).

Perempuan telah mengalami pergeseran makna yang cukup signifikan. Peran adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dalam melakukan suatu kegiatan karena kedudukan yang dimilikinya. Peranan adalah

seperangkat harapan yang dikenakan pada masyarakat yang menempati kedudukan sosial tertentu. Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan inti seseorang. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peranan. Peranan lebih menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan suatu upaya proses, peranan adalah suatu konsep yang dilakukan bagi kepentingan struktur sosial masyarakat dimana meliputi serangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Peran perempuan yang dahulu hanya dipandang sebagai aktor dalam level domestik (mengurus rumah tangga) kini mengalami pergeseran makna hingga tingkat pemenuhan kebutuhan (Mutmainah, 2020).

Transformasi wirausaha

Tingkat kemampuan Berwirausaha tentu juga harus dilandasi dengan proses transformasi dalam melakukan kewirausahaan, ada 4 (empat) jenis tahapan proses transformasi dalam entrepreneurship yaitu: 1) Transformasi pola pikir (mindset) dan paradigm (paradigm), yaitu sebuah transformasi pemikiran, sikap, motif, semangat, dan karakter yang lama untuk berubah menjadi seorang yang berpikiran sama dengan seorang entrepreneur yang cerdas; 2) Transformasi cara berpikir yang lama untuk berubah dari kebiasaan yang selalu menggunakan logika ke pola pikir kreatif dalam menemukan inspirasi, ide, dan peluang bisnis. Cara berpikir yang perlu ditransformasi adalah menghindari jebakan logika, berpikir berbeda dengan orang (umum), menjadikan pengetahuan sebagai ‘perkakas’ dalam menemukan inspirasi melalui pola pikir yang kreatif dan inovatif serta berpikir visioner; 3) Transformasi entrepreneurial dari bersikap sebagai entrepreneur (owner) menjadi manajer pengelola bisnis (intrapreneur atau entrepreneurial organization) yang professional. Menjadi entrepreneur yang berpikir sebagai pemilik, pendiri, dan penggagas sebuah bisnis itu berbeda dengan intrapreneur yang bertindak sebagai pengelola, manajer, pemimpin dan pelaksana strategi yang bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi pendiri bisnis; 4) Transformasi entrepreneurial dari pola pikir sebagai investor (Ardiansyah, 2018)

METODE

Desain penelitian

Desain penelitian lintas-seksional (Cross-Sectional) merupakan penelitian akan dilakukan pada satu titik waktu tertentu, dengan mengumpulkan data dari sejumlah responden untuk menganalisis hubungan antara pola pikir spiritual, keseimbangan gender, dan transformasi wirausaha (Siagian et al., 2016). Penentuan lokasi Kota Batu karena memiliki karakteristik demografis dan budaya yang beragam. Sebagai sebuah kota yang berkembang pesat di Indonesia, Kota Batu memiliki masyarakat yang beragam latar belakang dan pola pikir. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif tentang bagaimana pola pikir spiritual dan keseimbangan gender mempengaruhi transformasi wirausaha dalam berbagai konteks budaya, Kota Batu dikenal sebagai salah satu pusat pariwisata dan industri kreatif di Indonesia. Potensi wirausaha di Kota Batu cukup besar, dengan banyaknya peluang bisnis terutama di sektor pariwisata, kuliner, pertanian, dan kerajinan. Studi ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para calon wirausahawan dan pembuat kebijakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi transformasi wirausaha di Kota Batu.

Populasi dan sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah wirausahawan dan calon wirausahawan di Kota Batu dari berbagai latar belakang, termasuk usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan,

dan sektor industri(Shukla, 2020). Pengambilan sampel dilakukan secara acak dari populasi yang relevan untuk memastikan representasi yang baik dan generalisability hasil. Jumlah responden pelaku usaha kecil dan menengah berjumlah 130 perusahaan di Kota Batu yang aktif beroperasi saat penelitian dilaksanakan.

Teknik pengumpulan data

Penggunaan kuesioner yang dirancang khusus untuk mengukur variabel pola pikir spiritual, keseimbangan gender, dan transformasi wirausaha. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner akan dibuat berdasarkan literatur terkait dan tujuan penelitian(Hasyim et al., 2019). Selain itu, penggunaan wawancara mendalam dengan sejumlah responden yang dipilih secara strategis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman dalam proses transformasi wirausaha.

Teknik analisis data

Analisis normalitas

Analisis normalitas ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas, variabel terikat atau variabel keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak(Sugiyono, 2017).

Analisis multikolinearitas

Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Tolerance and Variante Inflation Factor (VIF). Jika $VIF > 5$, maka variabel bebas tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya. Sebaliknya, apabila $VIF < 5$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Analisis multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas.

Analisis autokorelasi

Autokorelasi merupakan analisis asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri. Jika $d > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi.

Analisis regresi berganda

Metode regresi linier berganda dimaksudkan untuk mengetahui keeratan hubungan yang ada diantara variabel. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots\dots\dots(1)$$

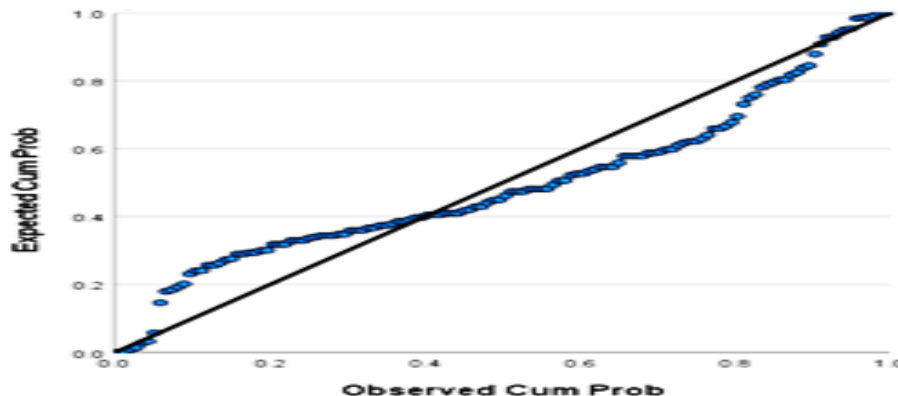
Analisis hipotesis

Menganalisis pola pikir spiritual (X1), keseimbangan gender (X2) terhadap Transformasi Wirausaha (Y), dilakukan dengan analisis koefisien determinan (R2), dan analisis hipotesis t. Jika koefisien Determinasi (R2) semakin mendekati satu menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y, dimana $0 < R^2 < 1$. Sebaliknya, jika R2 semakin mendekati nol, maka akan dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas adalah kecil terhadap variabel terikat begitu sebaliknya. Kriteria pengambilan keputusan analisis t: a. Jika nilai t dan $p \leq 0,5$; maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan atau berpengaruh positif, b. Jika nilai t dan nilai $p > 0,05$; maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan atau tidak berpengaruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis normalitas

Hasil Analisis Normalitas dalam konteks statistik digunakan untuk mengevaluasi apakah distribusi data dari variabel yang diamati mengikuti distribusi normal. Normalitas adalah asumsi penting dalam banyak teknik statistik, seperti regresi linear, ANOVA, dan analisis jalur, karena banyak metode ini mengandalkan asumsi bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 1. Normalitas

Sebaran data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal yang mengikuti arah garis diagonal dan tidak menjauh dari garis diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa data hasil kuesioner yang dikumpulkan oleh peneliti terdistribusi secara normal.

Hasil analisis multikolinearitas

Hasil Analisis Multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan masalah dalam interpretasi koefisien regresi karena menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi parameter model.

Tabel 1. Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pola Pikir Spiritual	.599	1.670
Keseimbangan Gender	.599	1.670

a. Dependent Variable: Transformasi Wirausaha

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil analisis menunjukkan tidak adanya korelasi antar variabel bebas (independen) yang diketahui berdasarkan nilai Tolerance and Variante Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 5 yaitu sebesar 1,670.

Hasil analisis autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Tabel 2. Autokorelasi

dL	dU	Keterangan
1.6825	1.7449	Bebas Autokorelasi Positif

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2 Distribusi Durbin Watson dengan variabel bebas berjumlah 2 dan 130 jumlah sampel didapatkan nilai $dL = 1.6825$ dan $dU = 1.7449$, sedangkan nilai Durbin-Watson (d) model regresi adalah sebesar 1,589. Berarti nilai Durbin Watson (d) regresi berada di antara nilai dL dan dU atau $dL < d < dU$ ($1,6825 < 1,589 < 1,7449$). Berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji durbin watson di atas, jika nilai d (durbin watson) terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Untuk itu dapat juga dinyatakan bahwa tidak terjadi kasus autokorelasi pada model.

Hasil analisis regresi berganda

Analisis regresi digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Hasil analisis regresi seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.221	1.354		1.640	.103
Pola Pikir Spiritual	.678	.064	.671	10.637	.000
Keseimbangan Gender	.199	.055	.230	3.641	.000

a. Dependent variable: transformasi wirausaha

Mengacu pada Tabel 6 hasil regresi berganda dapat menggambarkan pengaruh tidaknya variabel pola pikir spiritual dan keseimbangan gender terhadap transformasi wirausaha. Hasil nilai signifikansi variabel pola pikir spiritual dan keseimbangan gender sebesar 0.000, nilai tersebut kurang dari besarnya nilai Alpha yaitu : 0,05 yang artinya ada pengaruh positif.

Tabel 4. Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.835a	.698	.693	1.51061	1.589

a. Predictors: (constant), keseimbangan gender, pola pikir spiritual

b. Dependent variable: transformasi wirausaha

Besarnya nilai Adjusted R square sebesar 0,693 berarti besarnya pengaruh variabel pola pikir spiritual dan keseimbangan gender terhadap transformasi wirausaha adalah 69,3%, artinya pola pikir spiritual dan keseimbangan gender dapat mendorong usaha kecil dan menengah Kota Batu untuk melakukan transformasi wirausaha. Pola Transformasi kewirausahaan merupakan perubahan bentuk transaksi yang dilakukan oleh wirausahawan dari dulu hingga sekarang. Sebagai gambaran pola transformasi kewirausahaan yang terjadi adalah perubahan transaksi dalam pemasaran produk, produsen menjual produknya ke pasar atau ke konsumen langsung namun dengan adanya teknologi Sebagian produsen menjual produknya melalui media sosial. Perubahan transaksi tersebut dapat dikatakan sederhana namun aktivitas usaha tersebut dilakukan secara sabar, kreatif dan inovatif agar peluang yang ada dapat dimanfaatkan dengan maksimal(Ermawati et al., 2023). Pola pikir spiritual memungkinkan seseorang untuk berpikir kreatif, berwawasan jauh yang membuat seseorang dapat bekerja dengan lebih baik. Spiritual merupakan kecerdasan tingkat akhir seorang wirausaha.

Orientasi kewirausahaan seorang wirausahawan dapat membawa pada peningkatan kinerja usaha. Seseorang tidak akan bertumbuh kecuali dia mengerahkan upaya mental dan fisik untuk menghasilkan perubahan positif. Kewirausahaan secara tradisional dianggap sebagai domain yang didominasi laki-laki; namun, semakin banyak perempuan saat ini yang menunjukkan keberanian dalam mengejar karir di dunia bisnis. Dapat dikatakan bahwa gender tidak lagi menjadi hambatan tradisional bagi kemajuan perempuan di bidang ini. Orientasi kewirausahaan pada wirausahawan perempuan yaitu informan berwirausaha karena hobi, ingin membantu perekonomian keluarga, dan cita-cita ingin memiliki usaha (Dewintara et al., 2024). Peran perempuan dalam kewirausahaan semakin mendapat perhatian dalam beberapa tahun terakhir, karena mereka terus memberikan kontribusi besar terhadap inovasi, penciptaan lapangan kerja, dan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan. Keberhasilan perempuan wirausaha telah menjadi bidang studi yang menarik bagi para peneliti dan pembuat kebijakan (Thousani et al., 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Analisis yang dilakukan menggunakan regresi berganda, diperoleh hasil penelitian terdapat pengaruh positif pola pikir spiritual dan keseimbangan gender terhadap transformasi wirausaha. Usaha kecil dan menengah memiliki kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan, kesadaran dan tanggung jawab sosial dan kreativitas dan inovasi. Melalui keseimbangan gender yang membuktikan partisipasi ekonomi perempuan, akses dan kontrol sumber daya serta jaringan dan dukungan dapat mendorong UKM melakukan transformasi wirausaha.

Saran

Pentingnya transformasi wirausaha bagi UKM dapat mendukung keberlanjutan usaha. Untuk itu diperlukan perhatian khusus dari banyak pihak terutama kalangan akademisi agar transformasi wirausaha terus menerus dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Affa, S., Chalimah, & Ahmad Su'ud. (2022). Membangun mental dan spiritual wirausaha di Desa Harjosari Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan. *ABDIMAS EKODIKSOSIORA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, Dan Sosial Humaniora* (e-ISSN: 2809-3917), 2(1). doi: 10.37859/abdimasekodiksosiora.v2i1.3570
- Ardiansyah, T. (2018). Perspektif tingkat kemampuan dan transformasi wirausahawan merubah risiko menjadi sukses berwirausaha. *Sosio E-Kons*, 10(2), 165. doi: 10.30998/sosioekons.v10i2.2558
- Bullough, A. (2013). Perceptions of women entrepreneurs in male-dominated leadership cultures: more positive support for women than many thought. *Journal Of Enterprising Culture*, 21(03). doi: 10.1142/s0218495813500155
- Bullough, A., Guelich, U., Manolova, T. S., & Schjoedt, L. (2022). Women's entrepreneurship and culture: gender role expectations and identities, societal culture, and the entrepreneurial environment. *Small Business Economics*, 58(2). doi: 10.1007/s11187-020-00429-6
- Elam, A. B., Brush, C. G., Greene, P. G., Baumer, B., Dean, M., & Heavlow, R. (2019). Women's Entrepreneurship Report 2018/2019. In *GEM - Global*

Entrepreneurship Monitor.

- Fauzan, F. (2014). Hubungan religiusitas dan kewirausahaan : sebuah kajian empiris dalam perspektif islam. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 10(2), 147. doi: 10.21067/jem.v10i2.779
- Fletcher, D., & Sarkar, M. (2013). Psychological resilience: A review and critique of definitions, concepts, and theory. *In European Psychologist* 18(1), doi: 10.1027/1016-9040/a000124
- GOOD, G. (2015). *Angewandte chemie international edition*, 6(11), 951–952., 1(April), 46–57.
- Greene, P. G., Hart, M. M., Gatewood, E. J., Brush, C. G., & Carter, N. M. (2003). Women entrepreneurs: moving front and center: An overview of research and theory. *Coleman White Paper Series*, 3.
- Hamzah. (2021). Nilai-nilai spiritual entrepreneurship (kewirausahaan) dalam perspektif ekonomi islam. *Syar'ie*, 4(1).
- Harsanto, B., Mulyana, A., Faisal, Y. A., & Shandy, V. M. (2022). Inovasi lingkungan dan dampak pandemi: Studi kasus pada UMKM makanan dan minuman. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(2), 268. doi: 10.33474/jipemas.v5i2.14147
- Hasyim, W., Fathoni, A., & Budi, L. (2019). Kuesioner merupakan. The effecct of service quality and interest rate on customer loyalty with credit loan interest as a mediation variable, 5.
- Hechavarria, D., Bullough, A., Brush, C., & Edelman, L. (2019). High-growth women's entrepreneurship: fueling social and economic development. *In Journal Of Small Business Management* 57(1). doi: 10.1111/jsbm.12503
- Hijriah, H. Y. (2016). Spiritualitas islam dalam kewirausahaan. *TSAQFAH*, 12(1). doi: 10.21111/tsaqafah.v12i1.374
- Indarto, I., & Santoso, D. (2020). Karakteristik wirausaha, karakteristik usaha dan lingkungan usaha penentu kesuksesan usaha mikro kecil dan menengah. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 54. doi: 10.26623/jreb.v13i1.2202
- Indiwo, H. E. (2017). Peran perempuan dalam meningkatkan kinerja UMKM. *Equilibria Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 40. doi: 10.26877/ep.v1i1.1806
- Istianingsih, S., & Robertus, S. (2020). Kekuatan spiritualitas dalam entrepreneurship. In *Cv. Pena Persada*.
- KAHYA, C. (2020). The role of spiritual intelligence on entrepreneurial self-efficacy. *Social Mentality And Researcher Thinkers Journal*, 6(38). doi: 10.31576/smryj.699
- Kalil, K., & Aenurohman, E. A. (2020). Dampak Kreativitas dan inovasi produk terhadap kinerja UKM di Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(1), 69–77. doi: 10.23917/humaniora.v21i1.8581
- Khotimah, K. (2009). Diskriminasi gender terhadap perempuan dalam sektor pekerjaan. *Jurnal Studi Gender & Anak*, 4(1), 158–180. Retrieved from <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/yinyang/article/view/226>
- Mahesa, A. D., & Rahardja, E. (2012). Analisis faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi minat berwirausaha. *In Diponegoro Journal of Management* 1(4).
- Mandell, B., & Pherwani, S. (2003). Relationship between emotional intelligence and transformational leadership style: A gender comparison. *Journal of Business and Psychology*, 17(3). doi: 10.1023/A:1022816409059

- Milkie, M. A., & Peltola, P. (1999). Playing All the Roles: Gender and the Work-Family Balancing Act. *Journal of Marriage and the Family*, 61(2). doi: 10.2307/353763
- Mutmainah, N. (2020). Peran Perempuan dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Kegiatan UMKM di Kabupaten Bantul. *WEDANA: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik Dan Birokrasi*, 6(1), 1–7. doi: 10.25299/wedana.2020.vol6(1).4190
- Nafis, A. W. (2016). Spritual entrepreneur. *Justicia Islamica*, 8(1). doi: 10.21154/justicia.v8i1.524
- Nainggolan, D. Y. (2019). Pemberdayaan dan pengembangan wirausaha perempuan muda pada rumah tangga miskin di Kecamatan Medan Deli Kota Medan. *Perspektif*, 1(2), 162–178. doi: 10.31289/perspektif.v1i2.118
- Prastiwi, N. L. P. E. Y., Ningsih, L. K., & Suardika, K. (2019). Pola pikir dan perilaku kewirausahaan UMKM di Buleleng, Bali. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 61. doi: 10.38043/jimb.v4i1.2159
- Puji Lestari, F. A. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Berwirausaha. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(2). doi: 10.35130/jrimk.v3i2.68
- Rohida, L. (2018). Pengaruh era revolusi industri 4.0 terhadap kompetensi sumber daya manusia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*. doi: 10.31843/jmbi.v6i1.187
- Rustyawati, D., & Siswoyo, S. (2023). Pengembangan kewirausahaan berkelanjutan dalam pendidikan : pendekatan berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi islam. *JIB: Jurnal Perbankan Syariah*, 3(2), 61–75.
- Sherlywati, S., Handayani, R., & Harianti, A. (2017). Analisis perbandingan kemampuan kewirausahaan pengusaha perempuan dan laki-laki: studi pada UMKM di Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 16(2), 155. doi: 10.28932/jmm.v16i2.386
- Shukla, S. (2020). Concept of population and sample. How to Write a Research Paper, June.
- Siagian, R. P., & Pangemanan, S. S. (2016). Analisis penyajian laporan keuangan berdasarkan sak-etap pada koperasi karyawan bank sulut go. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(1).
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan R&D). In *Metodelogi Penelitian*.
- Vinnicombe, S., & Singh, V. (2002). Sex role stereotyping and requisites of successful top managers. *Women in Management Review*, 17. doi: 10.1108/09649420210425264
- Wiyono, H. D. (2020). Kreativitas dan inovasi dalam berwirausaha. *Jurnal Usaha*, 1(2), 19–25. doi: 10.30998/juuk.v1i2.503